

## **Peran Program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) Dalam Upaya Menciptakan Ekosistem Usaha Adaptif**

**Apriliani Muzayyanah<sup>1</sup>, Moch. Khoirul Anwar<sup>2\*</sup>**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya. Jalan Ketintang Surabaya, 60231, Indonesia

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic made the government have to issue a large-scale social restriction policy (PSBB) to minimize the spread of the virus to the community. This PSBB makes people's economic practices limited. Limited economic practices resulted in reduced working hours, decreased income, and mass layoffs. This study aims to analyze the practices, opportunities, and challenges, as well as the role of the GAMASYA program in creating an adaptive business ecosystem. This research uses a descriptive qualitative approach by choosing LAZIS Nurul Falah Surabaya as the research location. Data collection was done by interview, observation, and documentation methods. The results of this study indicate that the GAMASYA program has the opportunity to create an adaptive business ecosystem by strengthening the potential of digitization and partnerships for long-term sustainability. The practical implications of this study are used as input or evaluation material for agencies regarding the GAMASYA program so that it can be sustainable by taking into account aspects of existing opportunities.*

**Keywords:** *Business Ecosystem, Community Empowerment, ZISWAF Fund, GAMASYA Program*

**Paper type:** *Research paper*

**\*Corresponding author:** *khairulanwar@unesa.ac.id*

Received: 16 Januari 2023, ; Accepted: 19 Januari 2023 ; Published: Juni 2023

**Cite this document:** Muzayyanah, A. & Anwar, M., K. (2023). Peran Program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) dalam Upaya Menciptakan Ekosistem Usaha Adaptif. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 8(1), 16-29.

---

**Abstrak:** Adanya pandemi Covid-19 membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir penyebaran virus kepada masyarakat. PSBB ini membuat praktik ekonomi masyarakat menjadi terbatas. Terbatasnya praktik ekonomi mengakibatkan pengurangan jam kerja, penurunan pendapatan, dan PHK masal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik, peluang dan tantangan, serta peran program GAMASYA dalam menciptakan ekosistem usaha yang adaptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memilih LAZIS Nurul Falah Surabaya sebagai lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program GAMASYA memiliki peluang untuk menciptakan ekosistem usaha yang adaptif dengan menguatkan potensi dari aspek digitalisasi dan kemitraan untuk keberlanjutan jangka panjang. Implikasi praktik dari penelitian ini digunakan sebagai masukan atau bahan evaluasi bagi instansi mengenai program GAMASYA sehingga mampu berkelanjutan dengan memperhatikan aspek peluang yang ada.

**Kata kunci:** Ekosistem bisnis, Pemberdayaan Masyarakat, Dana ZISWAF, Program GAMASYA.

## Pendahuluan

Dalam islam masyarakat diajarkan untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia maupun akhirat (Sodiq, 2015). Kesejahteraan di dunia menurut islam yaitu menjadi umat yang maju di aspek ekonomi melalui sebuah pemberdayaan (Lalaun & Siahaya, 2015). Perbaikan ekonomi dalam pemberdayaa akan terlaksana dengan baik apabila terdapat kerjasama antara pemerintah dan masyarakat (Sudiyo & Fitriani, 2019). Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan sipil Kemendagri menunjukkan total penduduk Indonesia pada 30 Desember 2021 telah mencapai angka 273 juta jiwa dengan persentase 80% penduduk beragama islam (Dukcapil, 2022). Adanya persentase tersebut menunjukkan bahwa umat islam memiliki kontribusi besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, untuk memberdayakan ekonomi umat islam membutuhkan sebuah “Filantropi Islam” (Kasdi, 2019).

Lembaga Filantropi islam yang dikenali masyarakat salah satunya yaitu lembaga ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) dimana perannya mampu mengentaskan permasalahan ekonomi maupun sosial (Sudiyono & Fitriyani, 2019). Lembaga ZISWAF menjadi potensi yang besar untuk dikembangkan guna bantuan dana alternatif dalam memberdayakan masyarakat (Sholikhah, dkk, 2021). Lembaga-lembaga pengelola dan penyalur dana ZISWAF di Indonesia memiliki kontribusi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul (Kemenko, 2020). Data Statistik Zakat Nasional Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah pengelola zakat BAZNAS dan LAZ berdasarkan tingkatan terdiri dari 569 OPZ/LPZ yang sudah tercatat dan mendapatkan izin dari pemerintah untuk menjalankan program dan mengelola serta menyalurkan dana ZISWAF (BAZNAS, 2019). Peran Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia tentunya menjadi salah satu fokus dari lembaga pengelola dana ZISWAF. Salah satunya yaitu LAZIS Nurul Falah, dimana memiliki tugas menghimpun dana umat yang secara khusus menggali potensi dana umat dan menyalurkan

kepada masyarakat yang membutuhkan. Dana ZISWAF yang dikumpulkan akan segera di kelola salah satunya dalam program pemberdayaan masyarakat. Program LAZIS Nurul Falah yang berfokus kepada praktik pemberdayaan masyarakat yaitu program GAMASYA (Gerakan Masyarakat Berdaya).

Program GAMASYA (Gerakan Masyarakat Berdaya) dibentuk guna membantu masyarakat yang usahanya terkena dampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian dunia khususnya Indonesia (Kemenko Perekonomian, 2021). Adanya pandemi membuat pemerintah harus mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir penyebaran virus kepada masyarakat. PSBB ini membuat praktik ekonomi masyarakat menjadi terbatas. Terbatasnya praktik ekonomi membuat pelaku usaha melakukan upaya untuk menekan kerugian serendah mungkin. Akibatnya, banyak pekerja yang diberhentikan dari pekerjaannya (PHK) sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran (Kemenko Perekonomian, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Ngadi dkk pada tahun 2020, menunjukkan bahwa persentase pegawai atau karyawan Indonesia yang di PHK pada masa pandemi Covid 19 akhir April 2020 sebesar 15,6% yang terdiri dari 1,8% PHK dengan pesangon dan 13,8% PHK tanpa pesangon (Ngadi, et al., 2020). Persentase ini menunjukkan bahwa penerima pesangon lebih sedikit daripada yang tidak mendapat pesangon. Program GAMASYA berfokus kepada kegiatan pembiayaan modal usaha UMKM untuk masyarakat yang sudah memiliki usaha ataupun belum. UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian nasional (Sasongko, 2020). sektor usaha UMKM mampu bertahan dan pulih lebih cepat daripada sektor usaha yang lainnya (Avisena, 2022).

Saat ini kondisi pandemi dinilai sudah semakin membaik (Kemkes, 2022). Tahun 2022 memasuki fase pemulihan transformatif yang diharapkan mampu beradaptasi dan memiliki kesiapan dalam menghadapi krisis serta perubahan ekonomi di masa mendatang. Kementerian Koperasi dan UKM membuat prioritas penciptaan ekosistem usaha yang adaptif di tengah pandemi sebagai solusi untuk pelaku usaha (UMKM) agar mampu bertahan di keadaan ekonomi yang sulit dengan bermodalkan lima pondasi adaptasi yang terdiri dari: 1) Pondasi kemudahan akses pembiayaan, 2) Pondasi perluasan pasar, 3) Pondasi kemitraan, 4) Pondasi pendataan, dan 5) Pondasi Reformasi atau perubahan (Kemenkop UKM, 2021). Lima pondasi tersebut bermanfaat bagi masyarakat yang memiliki usaha dan mampu meningkatkan kinerja usahanya dengan baik.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang bertujuan mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, dan lengkap serta mudah bagi pengumpul data untuk melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data sumber primer dan data sumber sekunder dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Uji validitas data yang digunakan untuk mengetahui kevalidan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## Hasil dan Pembahasan

### Praktik GAMASYA di LAZIS Nurul Falah

Program Gerakan Masyarakat Berdaya atau GAMASYA merupakan program pemberdayaan di LAZIS Nurul Falah dalam memberdayakan masyarakat sekitar dan guru ngaji. Program GAMASYA lahir karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi berdampak besar, misalnya seperti PHK masal sehingga masyarakat tidak memiliki pekerjaan untuk menafkahi keluarganya. Beberapa program yang dimiliki oleh LAZIS Nurul Falah berfokus kepada guru ngaji dan santri menghafal Al-Quran. Hal ini sejalan dengan misi LAZIS Nurul Falah sendiri untuk memberantaskan buta huruf Al-Qur'an yang ada di Indonesia. Dimana pembelajaran mengenai pendidikan Al-Qur'an masih dianggap sepele oleh beberapa masyarakat. Adanya hal tersebut, ternyata menjadi kekuatan atau pembeda LAZIS Nurul Falah dengan Lembaga Amil Zakat lainnya.

Target mustahik yang diberdayakan melalui program GAMASYA yaitu guru ngaji yang belum mendapatkan insentif, orang tua santri yang kurang mampu atau tidak memiliki pekerjaan khusus, dan masyarakat dhuafa yang belum mempunyai pekerjaan. Sampai saat ini karena program GAMASYA sendiri masih dalam proses perbaikan program ini masih belum berkelanjutan dengan maksimal karena merupakan program baru. Sehingga seringkali dinilai belum cukup berhasil atau belum signifikan, dalam artian program GAMASYA ini berjalan satu tahun sekali. Beberapa kegiatan yang sudah berjalan yaitu Pengembangan toko kelontong, Paket *Franchise* kepada donatur yang terkena PHK, dan Pelatihan Produk Gula Jahe Merah di Lumajang. Pemberdayaan ini melalui bantuan modal usaha, sarana usaha, dan pelatihan usaha.

Program GAMASYA dibentuk karena pandemi Covid-19. Pandemi memberikan dampak yang besar, sehingga membuat semua keadaan berubah dan harus berbenah. Bantuan modal usaha melalui dana ZISWAF yang diberikan kepada guru ngaji, donatur, dan masyarakat luas kedepannya mampu menyambung pangan, menyambung rezeki, dan memulihkan ekonomi umat akibat masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Amirudin & Sabiq (2021) bahwa adanya bantuan modal usaha akan sangat berarti bagi masyarakat atau pelaku usaha kecil karena dampak pandemi. Adanya bantuan modal melalui program GAMASYA LAZIS Nurul Falah juga mampu mengedukasi dan memberdayakan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui dana ZISWAF dalam aspek ekonomi secara tidak langsung telah membebaskan masyarakat dari riba dan kesulitan dalam mencari modal untuk usaha, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dikuraisyin & Dewi (2021). LAZIS Nurul Falah memberikan bantuan sarana usaha sesuai dengan usaha yang akan dijalankan. Sarana yang didapatkan yaitu alat untuk memproduksi produk. Bantuan tersebut diharapkan memperbaiki perekonomian sedikit demi sedikit. Adanya perekonomian yang membaik yakni supaya kekayaan tidak hanya berputar di orang kaya saja sehingga masyarakat lainnya juga mampu berdaya hal ini sejalan dengan firman Allah SWT berikut ini:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

*“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.* (QS. Al-Hasyr [59:7])

Sedangkan selain bantuan modal dan sarana usaha, program GAMASYA juga memberikan pelatihan melalui pembuatan produk seperti “Wedang Gula Jahe Merah” di Lumajang. Pelatihan ini bertujuan untuk mampu menambah dan mengembangkan skill atau serta melatih masyarakat agar mampu mandiri. Hal ini sejalan dengan Hamid, (2018:12). Adanya program pemberdayaan harus mampu menciptakan kemandirian sehingga mampu menentukan pilihan terbaik dalam kehidupannya.

Praktik GAMASYA dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Najiyanti (2014:54) yang meliputi:

1) Kesetaraan

Tidak ada dominasi diantara pihak yang terlibat dalam praktik GAMASYA baik LAZIS Nurul Falah maupun masyarakat. Dana ZISWAF yang disalurkan dilakukan secara merata sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. LAZIS Nurul Falah tidak membedakan jumlah bantuan yang didistribusikan, hanya saja jumlah bantuan individu dengan kelompok dibedakan. Jumlah bantuan yang akan disalurkan dalam taraf kelompok akan lebih banyak.

2) Partisipatif

LAZIS Nurul Falah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung agar output praktik GAMASYA dapat diperoleh dengan baik oleh masyarakat sendiri. Misalnya memberikan usulan serta sumber daya alam yang dimana kedua hal ini disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan masyarakat. Perlu adanya saling partisipasi satu sama lain sehingga semua masyarakat bisa berdaya dan mendapatkan pendapatan lagi.

3) Kemandirian

Praktik GAMASYA di LAZIS Nurul Falah bukan hanya bersifat caritas atau memberikan bantuan secara cuma-cuma namun juga memberikan pendampingan dan pelatihan minimal 3 bulan agar masyarakat mampu mengasah skill dan mampu mengembangkan usahanya secara mandiri. Mentoring akan dilakukan agar pemberdayaan yang dilakukan bisa di *manage* oleh LAZIS Nurul Falah.

4) Keberlanjutan

Saat ini LAZIS Nurul Falah masih berada pada tahap penguatan program terlebih dahulu seiring menyukseskan program lainnya. GAMASYA merupakan program baru dan masih perlu diperbaiki namun sejauh ini 3 tahun dimulai dari 2020 sampai 2022 masih ada kegiatan yang berjalan meskipun dalam satu tahun hanya terlaksana satu agenda. Tentunya LAZIS Nurul Falah Surabaya berupaya yang terbaik untuk terus memberdayakan masyarakat dan

terus mencoba untuk memperbaiki program agar semakin baik dari sebelumnya sehingga mampu memberdayakan masyarakat.

Selain prinsip tersebut program GAMASYA di LAZIS Nurul Falah juga sudah sesuai dengan prinsip pemberdayaan islam menurut Sany (2019) berikut ini:

1) Ukhuwah (Persaudaraan)

Potensi dana ZISWAF untuk memberdayakan masyarakat tidak bisa diremehkan. Faktanya, dana ZISWAF sering digunakan untuk memakmurkan bumi atau mensejahterakan kehidupan masyarakat. Adanya program GAMASYA di LAZIS Nurul Falah mampu mengimplementasikan ajaran islam untuk membantu dan meringankan beban masyarakat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.

2) Ta'awun (Tolong Menolong)

Dalam menjalankan program GAMASYA, LAZIS Nurul Falah bekerjasama dengan beberapa pihak. Dari sisni prinsip ta'awun atau prinsip tolong menolong sudah dilakukan dengan cukup baik. Pemberdayaan bukan hanya tugas LAZIS Nurul Falah saja namun semua pihak juga memiliki kewajiban untuk saling tolong-menolong. Prinsip tolong-menolong akan menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama.

3) Al-Musawah (Persamaan Derajat)

Program GAMASYA di LAZIS Nurul Falah menjunjung tinggi persamaan atau kesetaraan derajat masyarakat. Tidak ada perbedaan sama sekali dalam perihal distribusi bantuan. Hanya saja pemilihan penerima manfaat sudah disesuaikan sesuai kriteria yang ada. LAZIS Nurul Falah menyadari bahwa semua manusia sama saja, dan semua pantas untuk berdaya

### **Tantangan dan Peluang program GAMASYA**

Dalam menganalisis tantangan dan peluang GAMASYA perlu dilakukan sebuah pemetaan. Berikut ini pemetaan peluang dan tantangan GAMASYA:

1) Tantangan

Dalam menjalankan program salah satunya GAMASYA tentunya LAZIS Nurul Falah Surabaya kerap kali menemui tantangan atau kendala. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tantangan program GAMASYA terdiri dari:

a. Planning

Planning dinilai penting karena akan berpengaruh terhadap kelanjutan atau kesuksesan program tersebut serta dalam menciptakan ekosistem usaha yang adaptif.

b. Monitoring penerima manfaat

Dalam mengukur tingkat pencapaian program yang dimiliki dan untuk menjaga agar praktik yang sedang dilakukan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran Lembaga Amil Zakat membutuhkan sebuah monitoring. Tetapi faktanya praktik monitoring ini masih menjadi kendala atau tantangan, karena beberapa penerima manfaat yang berada di wilayah yang jauh dengan kantor monitoring hanya bisa dilakukan melalui Whatsapp sehingga monitoring tidak bisa dilakukan secara efisien.

c. Pasar

Dalam melakukan sebuah usaha penerima manfaat harus bisa mememanajemen pasar dengan sebaik mungkin mulai dari mendapatkan bahan, mengolah, sampai menjual produk. Faktanya, ternyata tidak semudah yang dipikirkan. Mendapatkan bahan baku ternyata penerima manfaat masih memiliki kendala yakni pada aspek pasar. Bahan baku yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM atau penerima manfaat untuk memproduksi produk seringkali masih menjadi tantangan karena bahan baku yang ada di pasar masih berada di harga yang tinggi. Masyarakat binaan LAZIS Nurul Falah seringkali menemukan kendala mengenai bahan baku yang ada di pasar. Misalnya seperti bahan baku wedang jahe gula merah, dimana masyarakat kesusahan mendapatkan harga jahe yang murah. Faktanya, dilapangan banyak yang menjual jahe sebagai bahan baku dengan harga murah tetapi mempunyai kualitas yang rendah.

2) Peluang

Program GAMASYA memiliki peluang antara lain sebagai berikut:

a. Upgrading mustahik menjadi muzaki

Program GAMASYA dibentuk saat pandemi Covid-19, yang dimana hal ini menjadi latar belakang atau faktor terkuat dalam memberdayakan masyarakat. GAMASYA memberikan modal usaha, bantuan sarana, dan juga pelatihan produk untuk mengembalikan perekonomian masyarakat yang menurun, ketika ekonomi membaik, program GAMASYA mampu membawa peluang yang besar yakni mustahik upgrading menjadi muzakki atau donatur.

b. Perbaikan perekonomian mustahik

Program pemberdayaan masyarakat di aspek ekonomi mampu meningkatkan kesejahteraan melalui program pengembangan UMKM dan meningkatkan peran UMKM dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapat. Dana ZISWAF harus memainkan peran penting tidak hanya selama tetapi juga setelah pandemi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman dkk, (2020). Program pemberdayaan ini memberikan pembiayaan UMKM untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha yang dimilikinya. Program GAMASYA diharapkan mampu berupaya dalam menciptakan ekosistem usaha yang adaptif sehingga membantu masyarakat memiliki kesiapan menghadapi ketidakpastian perekonomian di masa depan.

c. Kemitraan atau Kerjasama

kemitraan merupakan kolaborasi strategis antara organisasi bisnis dan nirlaba dimana resiko, sumber daya, dan keterampilan dibagi dalam program yang membawa manfaat atau keuntungan untuk masing-masing pihak (Hayati & Suparjan, 2017). Adanya kemitraan mampu menumbuhkan rasa tolong menolong dan GAMASYA membutuhkan pihak lain. Hal ini sejalan dengan Rahman & Ismail, (2017:47) yang menyatakan bahwa setiap individu tidak akan bisa menjalani kehidupannya sendiri, pasti akan membutuhkan bantuan dari pihak lain. Pada Program GAMASYA, LAZIS Nurul Falah bermitra dengan beberapa

pihak untuk mendukung keberlanjutan dan keberhasilan program. Misalnya, BMT yang memberikan kemudahan peminjaman pembiayaan modal usaha secara syariah, kerjasama dengan BKPMRI Jawa Timur dalam memberikan pemahaman dasar mengenai *entrepreneur* islam, mahasiswa sebagai pihak yang akan meneliti program yang dimiliki LAZIS Nurul Falah agar masyarakat luas mengetahui program yang ada di lembaga, dan kerja sama dengan pihak lainnya. Kemitraan ini jelas membawa dampak positif dan menjadi peluang bagi LAZIS Nurul Falah. Semakin banyak pihak berpartisipasi semakin cepat dan efektif dalam menciptakan ekosistem usaha yang adaptif. Praktik kemitraan dalam program GAMASYA harus sejalan dengan hadis berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَالَم يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ  
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

*“Allah Swt berfirman: aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat aku keluar dari mereka.”* (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh Al-Hakim, dari Abu Hurairah).

Berdasarkan hadis tersebut, Allah Swt mendukung penuh atau bersama dengan orang-orang yang sedang menjalin sebuah kemitraan atau kerjasama untuk mencapai tujuan kemaslahatan umat seperti GAMASYA. Apabila akad kerjasama sudah disetujui masing-masing pihak maka harus mampu memegang amanah dan saling berkomitmen.

#### d. Digitalisasi

Perkembangan digitalisasi semakin maju dan berkembang, hal ini memudahkan dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat apalagi dalam aspek ekonomi. Perubahan teknologi di setiap masa langsung membuat setiap masyarakat harus siap dalam menghadapi segala macam perkembangannya di masa depan. Hal ini menjadi peluang dalam menciptakan ekosistem usaha yang adaptif misalnya digitalisasi pada penerima manfaat sebagai pelaku UMKM. Digitalisasi pada pelaku UMKM menjadi kunci dari pemulihan ekonomi. Pada program GAMASYA di LAZIS Nurul Falah membantu penerima manfaat dalam menjalankan usaha melalui digitalisasi. Seringkali masyarakat belum mampu memaksimalkan potensi digital dalam pemasaran, sehingga LAZIS Nurul Falah ikut membantu. Namun ada penerima manfaat yang sudah berkolaborasi dengan mitra seperti penyedia jasa pengantar makanan seperti GoFood dll. Hal ini tentunya memberikan kemudahan dan peluang kepada penerima manfaat dalam penjualan

### **Peran Program GAMASYA dalam Upaya Penciptaan Ekosistem Usaha**

Sebagai Lembaga Amil Zakat, LAZIS Nurul Falah Surabaya dan masyarakat dapat dikumpulkan menjadi satu dalam sebuah kerjasama atau kolaborasi agar kekuatan di antara keduanya lebih besar dan solid. Hal ini diperlukan untuk

menghadapi ketidakpastian dunia. Dunia seringkali berubah, masyarakat dituntut menghadapi era disrupsi atau keadaan dimana terjadi suatu perkembangan yang mengarah pada pergeseran besar menuju mekanisme yang baru. Apabila dunia dan prioritas berubah maka kekuatan yang dimiliki oleh LAZIS Nurul Falah dapat dikerahkan untuk mengatasi tantangan yang baru. Misalnya dampak dari adanya pandemi Covid-19, bukan hanya krisis kesehatan tetapi krisis ekonomi juga diselesaikan agar kepailitan ekonomi di masa depan berkurang dan masyarakat mampu berdaya atau memiliki kekuatan.

Ekosistem usaha memiliki implikasi yang kuat dalam merencanakan masa depan. Adanya ekosistem usaha mampu membantu LAZIS Nurul Falah Surabaya meningkatkan efektivitas, mengendalikan tantangan, dan mendapatkan inovasi baru untuk mengembangkan program GAMASYA sekaligus memberdayakan ekonomi penerima manfaat. Berikut ini tahapan pemetaan ekosistem usaha program GAMASYA di LAZIS Nurul Falah yang sesuai dengan Townsend (2009) yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran

Dalam mengidentifikasi peran atau jobdesk setiap karyawan atau divisi LAZIS Nurul Falah menekankan kepada kemampuan di bidang masing-masing untuk menyukseskan program GAMASYA. Jobdesk yang terdiri dari menghimpun dana, membuat program, membuat anggaran dana, kemudian mendistribusikan dana ZISWAF kepada penerima manfaat.

2. Spesifikasi peran

Memaparkan spesifikasi peran, praktik atau output yang ingin dicapai dari program GAMASYA yang dipetakan dalam tahap identifikasi dan hubungan kemitraan dengan pihak lainnya. Program GAMASYA membutuhkan peran dari kemitraan atau sinergi dari pihak lain. Hal ini akan berdampak di jangka panjang program GAMASYA sendiri. Semakin banyak mitra atau pihak yang bekerjasama dengan LAZIS Nurul Falah maka program GAMASYA akan mampu menciptakan ekosistem usaha yang adaptif. Misalnya seperti sponshorship, universitas, Lembaga Keuangan Syariah, dan Lembaga Pelabelan Halal.

Peran GAMASYA yang dilakukan LAZIS Nurul Falah yang sesuai dengan spesifikasi perannya dalam menciptakan ekosistem usaha meliputi kemudahan dalam akses pembiayaan dengan memberikan bantuan modal usaha, pelatihan, dan saran. Dalam memberikan akses pembiayaan LAZIS Nurul Falah juga melakukan perluasan pasar dan memantapkan media digitalisasi untuk membantu mengembangkan usaha penerima manfaat. Sebelum bantuan di distribusikan kepada penerima manfaat LAZIS Nurul Falah melakukan pendataan dan survey sehingga target mustahik GAMASYA sesuai sasaran sehingga mampu memberikan dampak atau perubahan yang signifikan.

3. Analisis ekosistem Usaha

Berikut ini adalah pemetaan ekosistem program GAMASYA berdasarkan model James F. Moore dapat dikelompokkan menjadi beberapa pelaku berdasarkan lingkungan interaksi, sebagai berikut:

- 1) Lingkup 1- *Core business*

Dalam lingkup inti, aktivitas dalam program GAMASYA di LAZIS Nurul Falah Surabaya dapat dipetakan menjadi 3 yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Akan tetapi bila ditelaah lebih jauh, terdapat beberapa spesifikasi dari masing-masing peran yang lebih rinci, yaitu sebagai berikut:

- a. Divisi Program dan Pentasyarufan adalah pelaku inti dalam program GAMASYA yang memiliki peran sebagai perancang konsep program atau produksi dan distribusi. Perancang konsep program GAMASYA lebih menekankan pada aspek model praktik, anggaran dana ZISWAF yang sudah terkumpul.
- b. Divisi Keuangan adalah pelaku yang bertugas dalam mengatur atau mengelola anggaran dana ZISWAF serta menyusun anggaran pendistribusian setiap program yang dimiliki LAZIS Nurul Falah Surabaya khususnya di program GAMASYA. Misalnya bantuan modal usaha yang akan diberikan kepada penerima manfaat atau mustahik
- c. Divisi Marketing dan Komunikasi adalah sebuah tim yang terdiri dari supervisor digital marketing, programmer website, *copy writing*, desain dan video grafis, *marketing online*. Tim ini berkolaborasi untuk mempromosikan program LAZIS Nurul Falah Surabaya di platform digital. Divisi Marketing dan Komunikasi sendiri mampu mengembangkan pemasaran program GAMASYA yang sudah dirancang dan mengkomunikasikan program kepada masyarakat atau konsumen.
- d. Divisi Fundraiser adalah pelaku yang berperan dalam menghimpun dana ZISWAF dari beberapa donatur dan membawa image lembaga ke masyarakat
- e. Guru Ngaji, dan Donatur tetap, adalah pelaku konsumsi atau pihak yang menerima bantuan dana ZISWAF pada program GAMASYA.

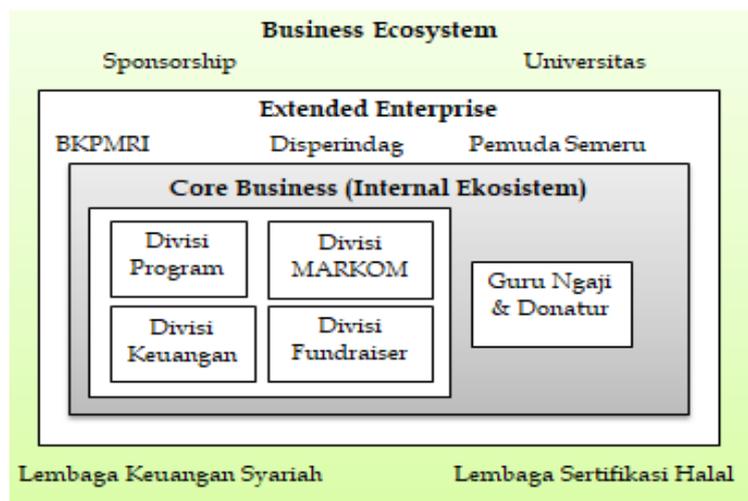
## 2) Lingkup 2 –*Extended Enterprise*

Dalam lingkup 2, untuk kesinambungan usaha dalam jangka waktu menengah, LAZIS Nurul Falah Surabaya membutuhkan beberapa pihak yang dapat memperluas komunikasi bisnis dan jejaring. Adapun lingkup 2 -*Extended Enterprise* dalam program GAMASYA adalah sebagai berikut:

- a. BKPMRI adalah lembaga atau organisasi remaja masjid yang memberikan support atau dukungan kepada LAZIS Nurul Falah dalam bentuk kolaborasi di program GAMASYA dan memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pemahaman dasar entrepreneur islam. Adanya kerjasama ini GAMASYA mampu membantu *recovery* perekonomian masyarakat yang terdampak erupsi Gunung Semeru melalui pelatihan dan dana bantuan usaha.
- b. Disperindag adalah pihak yang akan membantu proses perizinan dagang produk yang telah diproduksi masyarakat. Adanya kerjasama ini GAMASYA membantu masyarakat dalam mengurus perizinan produksi dan pemasaran produk yang dimiliki .

- c. Pemuda Semeru adalah komunitas yang diberdayakan atau digandeng dalam program GAMASYA di Lumajang. GAMASYA mampu memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan menjalin interaksi lebih dekat dengan masyarakat sehingga LAZIS Nurul Falah mengetahui progress di lapangan.
- 3) Lingkup 3 – *Business Ecosystem*
- Lingkup 3 dibutuhkan agar program GAMASYA dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam program GAMASYA, lingkup 3 – Business Ecosystem adalah sebagai berikut:
- a. Sponsorship adalah pihak yang bekerjasama dengan LAZIS Nurul Falah Surabaya dengan memberikan dana atau sponsor dengan jumlah sesuai dengan kesepakatan. Melalui peran Sponsorship GAMASYA mampu memberikan bantuan kepada penerima manfaat secara berkelanjutan, karena dalam praktiknya dana tersebut sangat dibutuhkan untuk modal usaha masyarakat yang membutuhkan.
  - b. Universitas adalah lembaga pendidik yang memberikan kontribusi melalui akademik atau melakukan penelitian program GAMASYA. Adanya sebuah Universitas dalam ekosistem usaha maka proses nya akan lebih mudah. GAMASYA akan lebih mudah menjalankan praktiknya dan melakukan pengawasan kepada masyarakat dalam menjalankan usahanya.
  - c. Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga atau pihak yang membantu masyarakat dalam mendapatkan dana atau modal usaha dimana praktik yang digunakan sesuai dengan syariat islam atau tanpa bunga atau anggunan. GAMASYA mengedukasi masyarakat bagaimana caranya memange keuangan dengan baik dan benar
  - d. Lembaga Sertifikasi Halal adalah lembaga yang memberikan label halal atau perizinan halal untuk produk yang di produksi masyarakat di wilyah binaan Lumajang. Program GAMASYA mampu melebarkan pasar usaha yang dimiliki penerima manfaat dengan label halal yang dimiliki. Apabila produk yang dimiliki sudah mendapatkan izin dan sudah berlabel halal maka konsumen akan lebih percaya dan tertarik untuk membeli.

Berikut ini gambaran ekosistem program GAMASYA:



**Gambar 1: Ekosistem GAMASYA**  
**Sumber : Diolah peneliti**

Berdasarkan bagan tersebut, terdapat beberapa peran atau pihak yang mampu membantu GAMASYA dalam menciptakan Ekosistem Usaha yang adaptif melalui dana ZISWAF. Namun dalam *Core Business* sendiri, perencanaan atau planning program harus dimatangkan lagi karena planning yang belum matang akan sangat mempengaruhi keberlanjutan program GAMASYA sendiri. Dalam program GAMASYA membutuhkan konsistensi informasi dan pendampingan yang terjalin antara masyarakat dengan pihak mitra sehingga program yang bertujuan sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat mampu berjalan dengan baik dan masyarakat memiliki solusi atas tantangan atau kendala yang ditemui saat bertahan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Pada skala jangka panjang, keberadaan sponsorship, universitas, Lembaga Keuangan Syariah, dan Lembaga Sertifikasi Halal sangat membantu LAZIS Nurul Falah Surabaya untuk memberdayakan masyarakat sesuai dengan bidang masing-masing mitra atau pihak.

**Penutup**

Dari kajian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menciptakan ekosistem usaha Program Gerakan Masyarakat Berdaya (GAMASYA) di LAZIS Nurul Falah membutuhkan konsistensi informasi dan pendampingan yang terjalin antara masyarakat dengan pihak mitra sehingga program yang bertujuan sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat mampu berjalan dengan baik dan masyarakat memiliki solusi atas tantangan atau kendala yang ditemui saat bertahan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan. Peluang yang dimiliki oleh LAZIS Nurul Falah di program GAMASYA cukup mampu untuk menciptakan ekosistem usaha yang adaptif dengan beberapa potensi yang dimiliki. Misalnya seperti aspek digitalisasi dan kemitraan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan fokus penelitian untuk mendapatkan solusi dalam menciptakan ekosistem usaha yang lebih baik, memberdayakan, dan mampu membantu penerima manfaat dalam mengembangkan usahanya.

## Referensi

- Akbar. 2022. "Praktik GAMASYA dan Kegiatan Pendistribusian Dana ZISWAF". *Hasil Wawancara Pribadi*: 22 November 2022, LAZIS Nurul Falah.
- Amirudin, C., & Sabiq, A. F. (2021). Peran Ziswaf dalam Memulihkan Ekonomi Umat Akibat Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4074>
- Avisena, M. I. R. (2022). *UMKM Sektor yang Paling Adaptif di Masa Pandemi*. Media Indonesia. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/465456/umkm-sektor-yang-paling-adaptif-di-masa-pandemi>
- Badan Amil Zakat Nasional. (2019). National zakat statistics 2019. *Puskas Baznas*, 7–8.
- Dikuraisyin, B., & Dewi, F. A. (2021). Rekognisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Zakat Community Development di Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(2), 1–20.
- Dukcapil Kemendagri. 2022. 273 Juta Penduduk Indonesia Terupdate Versi Kemendagri. Diakses 21 November <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45–60
- Fatkurozi. 2022. "Praktik GAMASYA di LAZIS Nurul Falah Surabaya". *Hasil Wawancara Pribadi*: 23 November 2022, LAZIS Nurul Falah
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Hayati, B. N., & Suparjan, S. S. (2017). Kemitraan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 11(1), 43–50.
- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat ( Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak ). *ISTISHADIA*, 9(2), 227–245.
- Kemeko Perkonomian RI. (2021). *Laporan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia*. 69.
- Kemenkop UKM. (2021). *Ini Prioritas Program Kemenkop UKM Di Tahun 2022*. <https://kemenkopukm.go.id/read/ini-prioritas-program-kemenkop-ukm-di-tahun-2022>.
- Kemkes. (2022). *Pandemi Covid-19 di Indonesia Membaik*. Diakses 1 November 2022. <https://kemkes.go.id/article/view/22041300005/pandemi-covid-19-di-indonesia-membaik.html>.
- Lalaun, A., & Siahaya, A. (2015). Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5(2), 73–86.

- Moore, J. F. (1993). A New Ecology of Competition Harvard Business Review. *Harvard Business Review*, 71(3), 75–86. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2022. <http://blogs.law.harvard.edu/jim/files/2010/04/Predators-and-Prey.pdf>
- Ngadi, R. Mellianna, Y. Purba et al. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 43–48.
- Najiyat, S., Agus Asmana, & I Nyoman N. Suryadiputra. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia* (D. Susanto & Daniati (eds.)). Wetlands International - Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada. Bogor
- Nurkholis. 2022. “Praktik GAMASYA di LAZIS Nurul Falah”. Hasil wawancara pribadi pada tanggal 5 Desember 2022.
- Othman, Y. H., Latib, M. F. A., Ahmad, M. N., & Hasnan, R. (2020). The Role of Islamic Social Finance in Reviving the Economy during the Covid-19 Pandemic Crisis. *International Journal of Muamalat*, 4(1), 147–152. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i6/14037>
- Pusposari, L. F., Umamah, Shofiyah, S., & Dwi, C. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kemandirian (Studi Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(1), 42.
- Rahman, H., & Ismail. (2017). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Islam* (Takdir (ed.); 2nd ed.). CV. Latinulu.
- Rully. 2022. “Praktik GAMASYA yang Diterima Penerima Manfaat”. Hasil Wawancara pribadi pada tanggal 6 Desember 2022.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur ’ an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32–44.
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Djkn Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Sholikhah, N. A., Azam, S. A., Bestari, D. A., & Khoirul, M. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global ( Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun ). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1), 27–42.
- Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
- Sudiyo, & Fitriani. (2019). Lembaga Ziswaf Sebagai Lembaga Filantropi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, November*, 85–89.
- Townsend, M. (2009). Mapping Business Ecosystems. *Partneringresources*, 1–6. <http://partneringresources.com/business-ecosystems/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023.